

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian globalisasi menurut Bahasa adalah Global dan sasi, Global adalah mendunia, dan Sasi adalah Proses, jadi apabila pengertian Globalisasi menurut bahasa ini digabungkan menjadi “ Proses sesuatu yang mendunia”. Munculnya kata globalisasi sebenarnya merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris “ *globalization*”. ( Theodore Levitte: 1985).

Globalisasi adalah proses intergrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastuktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet, merupakan salah satu factor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan(interdependensi)ekonomi dan budaya. Sehingga globalisasi merupakan pemadatan dunia dan permerkayaan kesadaran dunia secara keseluruhan. ( Roland Robertson, 1992: 16).

Globalisasi yaitu perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Apabila kebudayaan secara umum merupakan suatu rangkaian kepercayaan, nilai-nilai, dan gaya hidup dari suatu masyarakat tertentu didalam eksistensi kehidupan sehari-hari, maka dewasa ini didalam era globalisasi mulai muncul apa yang disebut kebudayaan global.(Arief, 2011: 1).

Globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan sosial yang menghubungkan tempat-tempat jauh sehingga peristiwa disuatu tempat dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di tempat lain sekian kilometer jauhnya dan sebaliknya.( Anthony Giddens, 1992: 17).

Globalisasi adalah proses penyusutan dunia sehingga jarak semakin pendek dan segala hal terasa semakin dekat. Globalisasi mengacu pada semakin mudahnya interaksi antara seseorang disuatu tempat dengan orang lain di belahan dunia yang lain. (Thomas Larsson, 1992:19)

Globalisasi memiliki dimensi ideologi dan teknologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia. (Thomas L. Friedman, 2010:5).

Globalisasi adalah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang. (Malcon Waters, 2005: 105)

Proses globalisasi merupakan suatu rangkaian proses yang mengintegrasikan kehidupan global di dalam suatu ruang dan waktu melalui internasionalisasi perdagangan, internasionalisasi pasar dari produksi dan keuangan, internasionalisasi dari komoditas budaya yang ditopang oleh jaringan system telekomunikasi global yang semakin canggih dan cepat. Kaitan antara globalisasi dan pendidikan terletak di dalam lahirnya suatu masyarakat baru yaitu "*knowledge-based-society*". Adanya globalisasi, ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat yang merupakan dasar dari globalisasi ekonomi dan politik di dunia ini. Namun demikian suatu "*knowledge-based society*" yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan akan terus-menerus berubah dan merupakan subyek untuk revisi. Hal ini memerlukan apa yang disebutnya sikap refleksif dari manusia yaitu kemampuan untuk merenungkan mengenai kehidupannya berdasarkan rasio (Tilaar, 2005: 165).

Untuk itu pendidikan sangat penting di dalam mewujudkan masyarakat masa depan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, melalui pendidikan proses transmisi serta pengembangan ilmu pengetahuan akan terjadi. Lahirnya globalisasi, yang kemudian disusul dengan penetrasi teknologi yang sangat canggih, menjembatani bangsa-bangsa didunia ini menjadi *global village*. Globalisasi berkembang melintasi batas-batas keelokan. Dalam kondisi seperti ini dunia mengarah pada proses integrasi dan homogenisasi budaya. Akan tetapi proses integrasi dan homogenisasi ini menimbulkan reaksi yang beragam (Idrus, 2010: 49).

Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif, dampak positif yang ditimbulkan oleh globalisasi diantaranya adalah: (1) Perubahan tata nilai dan sikap, adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan

pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional. (2) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju. (3) Tingkat kehidupan yang lebih baik, dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kusuma, 2009: 2).

Namun beberapa dampak negatif sebagai akibat dari globalisasi diantaranya adalah: (1) Pola hidup konsumtif, perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, jika hal semacam ini tidak terkontrol maka bukan tidak mungkin pola hidup konsumtif menjadi keniscayaan. (2) Sikap individualistik, masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. (3) Gaya hidup kebarat-baratan, tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain. (4) Kesenjangan sosial, apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial (Anonim, 2010: 1).

Selain dampak positif dan dampak negatif seperti yang dikemukakan di atas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan semua pelaku pendidikan harus mampu mengadopsi berbagai pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya menggunakan pengantar bahasa Internasional. Untuk itulah sejak di bangku sekolah Dasar, siswa telah diberikan pelajaran bahasa Inggris. Anehnya pelajaran bahasa Inggris dianggap salah satu pelajaran yang dianggap sulit baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas (Umar, 2010: 1).

Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda menyimpulkan suatu tujuan (Harus Rasyid Mansyur & Suratno, 2009:126).

Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti system lambing bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, sopan santun yang baik. ( Hasan Alwi, 2002:88).

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran adaptif, yang bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tulis. Di samping itu mata pelajaran Bahasa Inggris membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan global, serta membekali peserta didik untuk mengembangkan komunikasi ke taraf yang lebih tinggi. Dengan demikian dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, diharapkan siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi program keahlian, dan menerapkan penguasaan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik lisan maupun tertulis (Anonim, 2010: 2).

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi atau paling tidak memiliki kedudukan khusus di 75 negara dan digunakan di lebih dari 100 negara. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional untuk bisnis, olahraga, akademik, ilmu pengetahuan, teknologi, periklanan dan diplomatik. Anda tidak perlu memanfaatkan jasa translator bahasa Inggris karena Anda sendiri menguasainya. Banyak pula buku berbahasa asing yang hanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Di dunia maya 80% informasi elektronik hanya tersedia dalam bahasa Inggris. Para peneliti dan ilmuwan di seluruh dunia berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa Inggris. Konferensi ilmiah diadakan dalam bahasa Inggris dan hasil-hasil penelitian juga dipublikasikan dalam jurnal berbahasa Inggris. Lebih dari dua pertiga ilmuwan di seluruh dunia membaca dalam bahasa Inggris (Firdaus, 2010: 2).

Kebanyakan bisnis internasional dilakukan dalam bahasa Inggris. Sejumlah perusahaan bergengsi bahkan sekarang menetapkan nilai IELTS atau TOEFL baik dunia teknologi, penerbangan, pariwisata, dan diplomatic bergandung erat kepada bahasa Inggris. (Firdaus, 2010:83)

Di Indonesia, pelajaran Bahasa Inggris telah lama diajarkan di sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar bahkan mulai dari PAUD, hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris sebagai pelajaran di sekolah dan dijadikan sebagai nilai plus atau unggulan dari sekolah tersebut. Layaknya pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris yang dipelajari juga harus diaplikasikan dalam bentuk praktik dan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa dipraktikkan, pelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari anak didik di sekolah akan lambat diserap dan dikuasai. Bahasa Inggris sebagai pelajaran bahasa di sekolah memiliki empat aspek kemampuan (*skills*) yang harus dikuasai yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), reading (*reading*) dan menulis (*writing*). Semuanya itu terintegrasi dalam satu satuan pengajaran (Gunawan, 2010: 2).

Tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di SMK dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) adalah untuk mengembangkan kemampuan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk: (1) Menangkap informasi yang spesifik, menangkap ide pokok dan informasi penunjang dan menangkap pendapat dari pembicara. (2) Menjawab pertanyaan. (3) Membaca sekilas untuk menangkap ide umum dari teks, (*skimming*), peserta didik mampu menemukan informasi yang spesifik (*scanning*). (4) Peserta didik mampu mengerti ide dasar. (5) Menulis dengan bahasa formal. (6) Mengidentifikasi dan memahami bahasa tubuh, bahasa isyarat, ekspresi wajah, gaya bicara aspek budaya, nilai-nilai dan perilaku, dan (7) Menerapkan kaidah bahasa dengan baik dalam tulisan dan pembicaraan resmi dan tidak resmi (Anonim, 2011: 2).

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia disamping beberapa mata pelajaran bahasa asing lainnya. Perhatian pemerintah untuk menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting ini terbukti dengan di masuknya mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia yang harus diajarkan mulai dari

jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu bahasa Inggris juga termasuk salah satu penentu bagi siswa apakah dia dapat dinyatakan lulus atau tidak dari satuan pendidikan yang sedang tempati pada saat itu. Jadi Bahasa Inggris memiliki porsi yang sangat tinggi di dalam kurikulum pendidikan yang di laksanakan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK terdiri dari empat ketrampilan bahasa yang harus di kuasai oleh siswa yaitu *Listening*, *Speaking*, *Reading* dan *writing*. Keempat ketrampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mereka saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris (Hanuri, 2011: 2).

Bahasa adalah alat komunikasi baik bagi masyarakat lokal maupun internasional. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penguasaan bahasa khususnya penguasaan keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis merupakan bagian yang penting untuk dipelajari agar penguasaan bahasa dan bertutur bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa menjadi semakin penting bagi peserta didik khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Dengan penguasaan bahasa Inggris, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi di kancah internasional serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat diarahkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik (Anonim, 2010: 1).

Permasalahan pembelajaran bahasa Inggris saat ini disebabkan jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu banyak, terbatasnya jam pelajaran bahasa Inggris, rendahnya motivasi siswa, kurang profesionalnya guru, dan kurangnya fasilitas belajar di sekolah (Rahayu, 2011: 1).

Menurut Muhammad Nur'alim (2014) Untuk memudahkan pembelajaran bahasa inggris di tingkat satuan pendidikan ( SMK ) sesuai dengan kurikulum 2013 perlu menggunakan pendekatan scientific approach dengan model project based learning (PBL) yang cocok untuk peningkatan kreatifitas dan inovasi baik dalam pelajaran reading, writing, speaking juga pengayaan vocabulary. Materi pelajaran bahasa inggris yang dipersiapkan dapat berupa examples dan non

examples baik dari kasus maupun dari gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD) untuk dapat didiskusikan dalam kelompok siswa dan dianalisis permasalahan yang ada untuk dapat dikomentari oleh siswa sesuai dengan tujuan materi pelajaran yang ingin dicapai.

Spencer Kagan(1992), Dalam judulnya *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran bahasa inggris siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok mendapatkan nomor untuk mengerjakan tugas atau mendiskusikan materi soal untuk diterangkan dan ditanggapi siswa lainnya dari hasil tugas atau diskusi dengan memanggil atau menunjuk nomor kelompok yang ditunjuknya.

Denserua,cs(1985) *Cooperative Script*. Dalam pembelajaran bahasa inggris menyimak(listening), membaca (reading), bicara (speaking) siswa perlu bekerja berpasangan dalam kelompok serta bertukar peran antara satu dengan lainnya sebagai pembicara atau pendengar serta untuk membuat iktisar atau ringkasan dari bagian-bagian materi yang dipelajari terutama menunjukkan main idea atau hal pokok dalam pembahasan materi atau pikiran utama dalam materi pembelajaran tersebut.

Menurut teori-teori diatas perlu adanya pengelolaan pembelajaran yang baik sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Sragen sebagaimana pendapat George Terry tentang pengelolaan yaitu meliputi *planning, organizing, actuating and controlling*. Dengan mengacu pada indikator tersebut baik perencanaan melalui RPP yang diprsiapkan, pengorganisasian kelas dan kelompok siswa, guru dan fasilitas sekolah yang baik, juga indikator pelaksanaan pembelajaran ada pada proses baik awal, inti dan akhir yang sesuai dengan langkah-langkah yang benar serta evaluasi penilaian dalam setia ulangan yang terselenggara maka pembelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 2 Sragen akan didapatkan hasil pembelajaran yang berhasil sesuai capaian target yang telah ditentukan. Oleh karenanya fokus penelitian ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 2 Sragen dengan pendekatan etnografi mikro yang indikator-indikatornya akan diteliti lebih lanjut di bahasan berikutnya.

Menurut data yang diperoleh dari hasil pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen tahun 2015/2016 semester ganjil/gaasal sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Semester Gasal tahun 2015/2016 di SMK Negeri 2 Sragen.**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah tidak tuntas	Prosentasi
1	X	510	66	13%
2	XI	550	54	10%
3	XII	550	72	13%
Jumlah		1610	192	12%

Tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas kelas X, XI, XII (keseluruhan) dari semua jurusan sejumlah 12%. Jumlah siswa yang tidak tuntas paling banyak adalah siswa kelas XII. Jumlah ketidak tantasan tersebut cukup signifikan. Sementara itu bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada ujian nasional. Maka penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen secara komperhensip.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, agar dapat mengungkap proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, maka fokus penelitian ini lebih mengarah pada proses pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris. Adapun fokus penelitian terbagi dalam 4 sub fokus. Antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen?
2. Bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen?



3. Bagaimana proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, meliputi:

1. Proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen
2. Pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen
3. Proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan literatur di dunia pendidikan khususnya untuk program Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yaitu dapat digunakan dalam upaya memperbaiki prestasi belajar Bahasa Inggris melalui proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen

### **E. Daftar Istilah**

1. Perencanaan belajar merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga menjadi jelas dan sistematis.
2. Pelaksanaan belajar merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi belajar merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diintegrasikan dalam Kurikulum 2013 dan diajarkan pada setiap jenjang atau kelas pada level sekolah menengah kejuruan (SMK).